

**PANDUAN PENDIDIK DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMP/MTS**

MAMAN SURYAMAN

**PUSAT PERBUKUAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2009**

BAB I MEMAHAMI KURIKULUM

A. Konsep Dasar Kurikulum

Di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas. Kesadaran identitas menurut (Suwignyo, 2007:39) menunjuk pada kemampuan serta proses memahami perubahan jati diri terkait cara berpikir, kemandirian, dan orientasi pribadi (aspek internal-psikologis) serta posisi, peran, dan tanggung jawab sosial individu (aspek eksternal-sosiologis). Oleh karena itu, proses transformasi sistem nilai, makna dan simbol material dan nonmaterial dalam bidang kehidupan manusia mencakupi juga persoalan ekonomi, religi, kekuasaan, pertanian, kelautan, keuangan, kesehatan, pakaian, makanan, arsitektur, tata rumah, hukum, hak milik, dan kemandirian alam pikir atau subjektivitas (Merry, 2003).

Konsepsi tersebut sejalan dengan Pembukaan UUD 1945: mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan kata lain, relevansi kurikulum dengan kesadaran identitas tercermin melalui pemaknaan yang mendalam bahwa pendidikan yang mencerdaskan adalah pendidikan dengan kurikulum yang mengarah pada pembangunan Indonesia menjadi negara bangsa yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, beretos kerja tinggi,

menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera.

Di dalam konteks pembelajaran, kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan konteks berbangsa dan bernegara, kurikulum dalam konteks ini haruslah menjadi bagian dari penyemaian dan pembentukan konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas kebangsaan dan kenegaraan. Dengan demikian, kurikulum bukan hanya menjadi hiasan selama pertemuan di kelas antara guru dengan siswa, melainkan bagian terpenting di dalam mengubah karakteristik manusia Indonesia yang maju, modern, bermoral, berdisiplin, beretos kerja tinggi, menguasai kemampuan teknis dan profesional, memiliki sikap rasional dan kemampuan intelektual, demokratis, bertanggung jawab, serta makmur dan sejahtera.

Untuk sampai kepada tujuan tersebut, guru berperan sentral di dalam menerjemahkan substansi kurikulum ke dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan semangat desentralisasi pendidikan dalam wujud pemberian ruang partisipasi kreatif guru dan pengelola sekolah di dalam menjabarkan rencana, metode, dan alat-alat pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah memahami dan menerjemahkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan (Kurikulum Nasional). Adapun ruang kreatif dapat dimaknai melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di sinilah para guru dan pengelola sekolah

termasuk masyarakat dapat menerjemahkan Kurikulum Nasional berdasarkan konteks-konteks yang diidealkan mengenai pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dan kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.

B. Kurikulum Nasional

Pada masa kini kurikulum di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam Kurikulum Nasional dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum nasional dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berupa Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses (SP), serta Standar Penilaian (SPen) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun KTSP dikembangkan oleh guru, pengelola sekolah, masyarakat (satuan pendidikan) yang didasarkan atas panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun BSNP.

Standar Isi memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap mata pelajaran. Standar kompetensi diartikan sebagai kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pemilikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat

dan/atau semester. Setiap mata pelajaran mempunyai standar kompetensi masing-masing. Artinya, kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan pemilikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang diharapkan, dapat dicapai melalui mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar (KD) sebagai acuan baku yang harus dicapai oleh setiap satuan sekolah dan berlaku secara nasional. Standar Isi mata pelajaran ini harus dirujuk oleh satuan pendidikan pada saat mengembangkan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari setiap jenjang pendidikan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL memuat hal-hal pokok, yakni:

- (1) Kurikulum satuan pendidikan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah atau Komite Madrasah dan
- (2) Satuan pendidikan dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari SI dan SKL.

1. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang

menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespons situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- 1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- 2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- 3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;

- 4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
- 5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; serta
- 6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam SI ruang lingkup ini meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Standar Isi ini dikelompokkan ke dalam SK-KD untuk Kelas VII Semester 1 dan 2, SK-KD untuk kelas VIII semester 1 dan 2, serta SK-KD untuk kelas IX semester 1 dan 2. Berikut ini adalah contohnya.

**Contoh Ruang Lingkup
SK-KD Kelas VII Semester 1**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita	1.1 Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat 1.2 Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat
Berbicara 2. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman	2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif 2.2 Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana
Membaca 3. Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca	3.1 Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai 3.2 Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit 3.3 Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat
Menulis 4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi	4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar 4.2 Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa 4.3 Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik dan benar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Di dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu pula memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

2. Standar Proses

Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Dalam konteks seperti ini, paradigma proses pendidikan bergeser dari paradigma pengajaran ke paradigma proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Dengan demikian, standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar ini ditetapkan oleh Permendiknas yang dideskripsikan sebagai berikut.

- Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- Di dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik dan rasio maksimal jumlah peserta didik per pendidik.
- Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik, yakni tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan, baik perorangan maupun kelompok, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

3. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Secara mekanis dan prosedural, penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Masing-masing pelaksana penilaian memiliki tugas dan kewenangan tersendiri. Pendidik

memiliki tugas dan kewenangan dalam hal ulangan akhir tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas di bawah koordinasi satuan pendidikan. Tugas dan kewenangan satuan pendidikan di dalam penilaian meliputi penilaian dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek kognitif dan/atau psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Adapun tugas dan kewenangan pemerintah adalah melakukan ujian nasional yang dilaksanakan oleh BSNP.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kemunculan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (selanjutnya disingkat KTSP) merupakan angin segar bagi kita untuk dapat mengembangkan kreativitas kontekstual bagi peningkatan mutu pendidikan. Guru yang selama ini hanya melaksanakan segala sesuatu yang terancang di dalam kurikulum, mendapatkan kesempatan luas untuk mengembangkan kompetensinya sehingga pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. KTSP memang dirancang untuk meningkatkan partisipasi kreatif guru dan proses belajar yang berpusat pada siswa. Partisipasi kreatif guru dapat diterjemahkan ke dalam upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang kontekstual dengan lingkungan sosial siswa serta menyenangkan. Pembelajaran berpusat pada siswa – seperti dikemukakan pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan -- dapat dimaknai sebagai proses yang interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik, memberi ruang bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, fisik, dan perkembangan psikologis peserta didik.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan dan kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. Kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yakni kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dengan kata lain, KTSP merupakan produk berupa perangkat lunak pendidikan yang kewenangannya diserahkan kepada satuan-satuan pendidikan. Guru, kepala sekolah, pengelola pendidikan, serta masyarakat merupakan pemangku kepentingan yang amat menentukan bagi terciptanya tujuan ideal kontekstual dari suatu pendidikan. Dasar penyusunannya adalah SI, SKL, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

Berikut ini beberapa prinsip dasar di dalam pengembangan KTSP, termasuk untuk kepentingan pengembangan silabus dan RPP mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs.

Pertama, berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, serta kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Kedua, beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

Ketiga, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Keempat, relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu,

pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Kelima, menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

Keenam, belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Ketujuh, seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan moto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Komponen KTSP meliputi tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan; struktur dan muatan KTSP (mata pelajaran, muatan lokal, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas, dan kelulusan); pendidikan kecakapan hidup; pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global; serta kalender pendidikan.

Dalam konteks mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs, para guru mengembangkan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP. Hal-hal yang perlu dikembangkan adalah materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, serta sumber belajar. Sumber untuk pengembangan kurikulum ke dalam unsur-unsur ini haruslah berupa rujukan yang terpercaya, seperti keilmuan mata pelajaran, teori-teori belajar, sumber kutipan wacana, baik prosa, puisi, maupun drama.

Sebelum melakukan telaah, kurikulum harus kita baca secermat mungkin sambil memberikan catatan atau tanda-tanda atas bahan yang dianggap penting dan menarik perhatian. Secara umum yang ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofis yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan; isi, prosedur, dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan; serta sarana penilaian.

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah kebulatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Cakupannya adalah berupa standar isi berkenaan keilmuan serta standar keilmuan berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang dijabarkan dari standar kompetensi, merupakan pengetahuan, keterampilan, serta sikap minimal yang harus dikuasai serta dapat diperagakan siswa. Masing-masing standar kompetensi diturunkan ke dalam beberapa kompetensi dasar atau minimal.

3. Materi Pokok

Materi pokok merupakan pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Materi yang dikembangkan harus diperhatikan dari segi cakupan, jenis, serta kedalamannya yang didasarkan atas situasi dan keadaan sekolah atau lokasi sekolah. Sekolah yang berada di desa berbeda dengan di kota; sekolah yang minim sarana berbeda dengan sekolah yang sudah memadai dalam sarana; dan sebagainya. Dalam hal jenis, dilihat dari ranahnya materi harus mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sedangkan dilihat dari isinya dapat berupa fakta, konsep, prinsip, serta prosedur (Suryaman, 1992). Dalam hal kedalaman, yang harus diperhatikan adalah *tahapan* dari yang mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dari konkret ke abstrak; *susunan* materi didasarkan atas struktur keilmuan; serta *variasi dan perpaduan* dalam hal ilustrasi (diperhatikan dari segi kemenarikan, kejelasan, serta kebenarannya dari segi keilmuan), ragam media (TTS, ilustrasi, survey lapangan, ke pasar), serta pemaduan antarmateri (ketika berupa apresiasi sastra tercakup di dalamnya keterampilan membaca, kosakata, menulis, dan sebagainya).

4. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar berhubungan dengan bagaimana, di mana, dan sumber belajar yang bagaimana siswa belajar. Sifat pengalaman belajar komprehensif, tetapi juga khusus atau khas. Artinya, kegiatan belajar siswa bukan sekedar mendengarkan ceramah, akan tetapi mampu menghayati dan mengalami sendiri sehingga bermakna. Kelas tidak berarti ruang yang dibatasi oleh dinding segi empat, beratap, dan berjendela, tetapi juga ruang belajar nyata, seperti pasar, museum, dan sebagainya. Bentuknya dapat berupa mendemonstrasikan, mempraktikkan, mensimulasikan, mengadakan eksperimen, menganalisis, mengaplikasikan, menemukan, mengamati, meneliti, menelaah, dan lain-lain. Pengalaman yang dapat diciptakan adalah siswa diberi tugas berbicara di depan kelas tentang strategi mengembangkan usaha dagang dikaitkan dengan peluang yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu, kecakapan hidup (*life skill*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) harus diperhatikan.

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi permasalahan tersebut. Penekanan dalam pembelajaran antara kecakapan hidup dengan substansi mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan harus seimbang.

Pembelajaran kontekstual merupakan terapan dalam penentuan hasil atau materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan atau daerah. Pembelajaran kontekstual didasarkan atas penelitian John Dewey yang kesimpulannya bahwa siswa akan belajar dengan baik bila sesuatu yang akan dipelajari terkait dengan sesuatu yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Kegiatan dan strategi yang ditampilkan dapat berupa kombinasi dari kegiatan pembelajaran otentik, berbasis inkuiri, berbasis masalah, layanan, dan berbasis kerja. Jika diterjemahkan, konsep tersebut dapat dijelaskan sebagai penekanan pada pemecahan masalah; mengenal kegiatan pembelajaran yang terjadi pada berbagai konteks, seperti rumah, masyarakat, serta tempat kerja; mengajar siswa untuk memantau dan mengarahkan belajarnya sehingga menjadi pembelajar yang aktif; menekankan pembelajaran dalam konteks kehidupan siswa; mendorong siswa belajar dari yang satu dengan yang lainnya dan belajar bersama; serta menggunakan penilaian otentik.

5. Sumber Bahan

Sumber bahan bukan hanya buku teks pelajaran, tetapi juga yang terkait dengan pembelajaran, seperti sarana, prasarana, bentuk, maupun tempat (seperti pasar, wisata, dan museum). Sumber belajar yang dapat digunakan adalah siswa, sebelum berbicara di depan kelas, mengamati dan mewawancarai pedagang di pasar sebagai bahan dalam mengembangkan usaha dagang dikaitkan dengan peluang yang muncul di masyarakat.

6. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pembelajaran suatu kompetensi dasar tertentu diperhitungkan dari hasil analisis dan atau pengalaman penggunaan jam pembelajaran untuk mencapai suatu kemampuan dasar, baik di kelas maupun di luar kelas. Penentuan waktu ini tergantung pada situasi, cakupan, serta kedalaman materi. Makin rumit, banyak, serta luas suatu materi berarti makin banyak waktu yang diperlukan. Begitupun sebaliknya. Implikasinya, alokasi waktu merupakan hal yang harus diperhitungkan penulis.

Sebagai langkah awal dalam pengembangan materi pembelajaran, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat di dalam SI. Contoh hasil identifikasi aspek-aspek dalam SI untuk SMP.

Tabel 1.1
PETA SK-KD BERBAHASA, ASPEK KEBAHASAAN, DAN RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem.	SK Berbahasa	KD Berbahasa	Aspek Kebahasaan	Ragam Wacana
1.	VII/1	Mendengarkan berita	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan isi berita ➤ Menuliskan kembali berita 	Kalimat redaksi siswa	Berita
		Ber cerita dan mengumumkan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menceritakan pengalaman ➤ Menyampaikan pengumuman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ pilihan kata dan kalimat efektif ✓ kalimat yang lugas dan sederhana 	pengalaman pengumuman
		Memahami ragam teks nonsastra	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memindai kamus ➤ Membaca cepat ➤ Membaca nyaring 	Makna kata Intonasi	Kamus artikel surat kabar teks perangkat upacara
		Menulis buku harian dan surat pribadi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menulis buku harian ➤ Menulis surat pribadi ➤ Menulis pengumuman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar ✓ komposisi, isi, dan bahasa ✓ bahasa yang efektif, baik dan benar 	buku harian surat pribadi pengumuman
2.	VII/2	Memahami wacana lisan melalui wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menuliskan hal-hal penting dalam wawancara ➤ Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dalam wawancara 		wawancara
		Menceritakan tokoh idola dan bertelepon	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menceritakan tokoh idola ➤ Bertelepon 	kalimat yang efektif dan bahasa yang santun	ulasan biografi percakapan melalui telepon
		Memahami wacana melalui membaca intensif dan memindai	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca intensif buku biografi ➤ Menemukan gagasan utama melalui membaca intensif ➤ Membaca tabel/diagram melalui membaca memindai 		buku biografi tabel diagram
		Mengungkapkan sesuatu melalui narasi dan pesan singkat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengubah teks wawancara ke dalam narasi ➤ Menulis pesan singkat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ kalimat langsung dan tak langsung ✓ kalimat efektif dan bahasa yang santun 	narasi memo sms

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dikenali jenis-jenis wacana di dalam beragam kemampuan berbahasa. Untuk kemampuan mendengarkan, terdapat

dua jenis wacana, yakni wacana berita dan wawancara. Wacana di dalam kemampuan berbicara meliputi wacana naratif (tentang pengalaman), wacana pengumuman, wacana biografi, serta dialog (percakapan melalui telepon). Di dalam kemampuan membaca, jenis wacana yang digunakan meliputi kamus, artikel, teks perangkat upacara, buku biografi, serta tabel dan diagram. Jenis wacana di dalam kemampuan menulis meliputi buku harian, surat pribadi, pengumuman, narasi, serta pesan singkat.

Tabel 1.2
PETA SK-KD BERSASTRA, ASPEK KESASTRAAN, DAN RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem.	SK Bersastra	KD Bersastra	Aspek Kesastraan	Ragam Wacana
1.	VII/1	Mengapresiasi dongeng	Menemukan hal yang menarik Menemukan relevansi isi dongeng		Dongeng
		Berekspresi melalui bercerita	Bercerita dengan urutan yang baik Bercerita dengan alat peraga	suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik	Cerita
		Membaca teks sastra	Membaca dan menceritakan kembali buku cerita Membaca dan mengomentari buku cerita		buku cerita
		Mengekspresikan sesuatu	Menulis pantun dan menuliskan kembali dongeng	Syarat pantun Bahasa siswa	Pantun Dongeng
2.	VII/2	Memahami pembacaan puisi	Menanggapi cara pembacaan puisi Merefleksi isi puisi yang dibacakan		Puisi
		Menanggapi pembacaan cerpen	Menanggapi cara pembacaan cerpen Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial	latar dan realitas sosial	Cerpen
		Memahami wacana sastra	Membaca indah puisi Menemukan realitas kehidupan melalui buku cerita anak	irama, volume suara, mimik, kinesik	Puisi buku cerita asli atau terjemahan
		Menulis kreatif puisi	Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami		Puisi

Adapun jenis wacana bersastra yang dikemas untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan berupa dongeng dan puisi; berbicara berupa cerita dan cerpen; membaca berupa buku cerita dan puisi; serta menulis berupa pantun, dongeng, dan puisi (Tabel 1.2).

Tabel 1.3
PETA SK-KD BERBAHASA, ASPEK KEBAHASAAN, DAN RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem.	SK Berbahasa	KD Berbahasa	Aspek kebahasaan	Ragam Wacana
3.	VIII/1	Memahami wacana lisan	Menganalisis laporan Menanggapi isi laporan		Laporan
		Mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan	Berwawancara dengan narasumber Menyampaikan laporan secara lisan	Etika wawancara Bahasa yang baik dan benar	Wawancara Laporan
		Memahami ragam wacana tulis	Membaca memindai Menyimpulkan isi teks dengan membaca cepat 250 kata per menit		ensiklopedi, buku telepon, denah, berita, surat kabar
		Mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk	Menulis laporan Menulis surat dinas Menulis petunjuk melakukan sesuatu	bahasa yang baik dan benar sistematikan yang tepat dan bahasa baku urutan yang tepat dan bahasa efektif	Laporan surat dinas petunjuk
4.	VIII/2	Memahami isi berita dari radio/televisi	Menemukan pokok-pokok berita Mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton	Pokok-pokok berita	Berita elektronik
		Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler	Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat Membawakan acara	Bukti atau alasan bahasa yang baik dan benar, serta santun	Diskusi pembawa acara
		Memahami ragam wacana tulis	Membaca ekstensif masalah utama berita Membaca intensif informasi Membaca nyaring teks berita	intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas	Berita
		Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster	Menulis rangkuman isi buku Menulis slogan/poster Menulis teks berita	ilmu pengetahuan populer singkat, padat, dan jelas pilihan kata dan kalimat yang bervariasi, serta persuasif	buku ilmu pengetahuan populer berita slogan/poster

Jenis-jenis wacana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada kelas VIII semester 1 dan 2 meliputi wacana: laporan; wawancara; ensiklopedi, buku telepon, dan denah; berita surat kabar; surat dinas; petunjuk; berita elektronik; diskusi; acara; buku ilmu pengetahuan populer; serta slogan dan poster (Tabel 1.3).

Tabel 1.4
PETA SK-KD BERSASTRA, ASPEK KESASTRAAN, DAN RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem.	SK Bersastra	KD Bersastra	Aspek kesastraan	Ragam Wacana
3.	VIII/1	Mengapresiasi pementasan drama	Menanggapi unsur pementasan Mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan	Unsur-unsur pementasan drama Pemeran tokoh	Drama
		Bermain peran	Bermain peran sesuai naskah Bermain peran secara improvisasi	Keaslian naskah Improvisasi	Naskah drama buatan siswa
		Memahami teks drama dan novel remaja	Mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama Membuat sinopsis novel remaja Indonesia	Unsur intrinsik Sinopsis	Drama novel
		menulis kreatif naskah drama	Menulis kreatif naskah drama satu babak Menulis kreatif naskah drama satu babak	Keaslian ide Kaidah penulisan naskah drama	Drama
4.	VIII/2	Memahami unsur intrinsik novel remaja (asli atau terjemahan) yang dibacakan	Mengidentifikasi karakter tokoh novel remaja Menjelaskan tema dan latar novel remaja Mendeskripsikan alur novel remaja	Karakter tokoh Tema dan latar Alur	novel remaja (asli atau terjemahan)
		Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi	Mengomentari kutipan novel Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel		kutipan novel remaja (asli atau terjemahan)
		Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel Mengenali ciri-ciri umum puisi	alur cerita, pelaku, dan latar ciri-ciri umum puisi	novel remaja (asli atau terjemahan) antologi puisi
		Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas	Menulis puisi bebas Menulis puisi bebas	pilihan kata sesuai persajakan	puisi bebas

Jenis wacana yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bersastra pada kelas VIII semester 1 dan 2 meliputi drama, novel (asli atau terjemahan), dan buku kumpulan puisi.

Tabel 1.5
PETA SK-KD BERBAHASA, ASPEK KEBAHASAAN, DAN RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem.	SK Berbahasa	KD Berbahasa	Aspek kebahasaan	Ragam Wacana
5.	IX/1	Memahami dialog interaktif	Menyimpulkan isi dialog interaktif Mengomentari pendapat narasumber	Isi dialog	dialog interaktif
		Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk komentar dan laporan	Mengkritik/memuji berbagai karya (seni atau produk) Melaporkan secara lisan berbagai peristiwa	bahasa yang lugas dan santun menggunakan kalimat yang jelas	kritik karya (seni atau produk) laporan peristiwa
		Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca memindai	Membaca intensif teks iklan surat kabar Membaca memindai indeks buku secara cepat dan tepat		iklan di surat kabar indeks buku
		Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan	Menulis iklan baris Meresensi buku pengetahuan Menyunting karangan	Keefektivan bahasa Mekanika tulisan kepaduan dan kesatuan paragraf	iklan baris resensi buku suntingan
6.	IX/2	Memahami isi pidato/khotbah/ceramah	Menyimpulkan pesan pidato/ceramah/khotbah yang didengar Memberi komentar tentang isi pidato/ceramah/khotbah		pidato/ceramah/khotbah
		Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi	Berpidato/ berceramah/ berkhotbah Menerapkan prinsip-prinsip diskusi	intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas	pidato/ceramah/khotbah
		Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca cepat	Membaca ekstensif artikel dan buku Membaca intensif grafik, tabel, atau bagan dan mengubahnya ke dalam sajian berbentuk uraian Menyimpulkan gagasan utama suatu teks dengan membaca cepat \pm 200 kata per menit	gagasan	artikel dan buku grafik, tabel, atau bagan
		Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca	Menulis karya ilmiah sederhana Menulis teks pidato/ceramah/khotbah Menulis surat pembaca	sistematika dan bahasa yang efektif	karya ilmiah sederhana pidato/ceramah/khotbah surat pembaca

Ragam wacana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada kelas IX semester 1 dan 2 terdiri atas wacana dialog; kritik; laporan; iklan; indeks buku; resensi buku; naskah suntingan; pidato, ceramah, dan khotbah; artikel dan buku; grafik, tabel, dan bagan; karya ilmiah; serta surat pembaca.

Tabel 1.6
PETA SK-KD BERSASTRA, ASPEK KESASTRAAN, DAN RAGAM WACANA
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs

No	Kls/ Sem.	SK Bersastra	KD Bersastra	Aspek Kesastaraan	Ragam Wacana
5.	IX/1	Memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair	Menemukan tema dan pesan syair Menganalisis unsur-unsur syair	Tema dan pesan Unsur-unsur syair	Syair
		Mengungkapkan kembali cerpen dan puisi dalam bentuk yang lain	Menceritakan kembali secara lisan isi cerpen Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi	Isi cerpen kesesuaian isi puisi dan suasana/irama yang dibangun	Cerpen puisi
		Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek	Menemukan unsur intrinsik pada buku kumpulan cerpen Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada buku kumpulan cerpen	tema, latar, penokohan nilai-nilai kehidupan	buku kumpulan cerpen
		Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek	Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami		cerita pendek
6.	IX/2	Mendengarkan pembacaan kutipan/sinopsis novel	Menerangkan sifat-sifat tokoh dari kutipan novel Menjelaskan alur peristiwa dari suatu sinopsis novel	Sifat tokoh Alur peristiwa	kutipan novel sinopsis novel
		Mengungkapkan tanggapan terhadap pementasan drama	Membahas pementasan drama yang ditulis siswa Menilai mementasan drama yang dilakukan oleh siswa		pementasan drama
		Memahami novel dari berbagai angkatan	Mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika yang terdapat dalam buku novel angkatan 20-30 an Membandingkan karakteristik novel angkatan 20-30 an		buku novel angkatan 20-30 an
		Menulis naskah drama	Menulis naskah drama berdasarkan cerpen Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata		Naskah drama Cerpen

Ragam wacana yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan bersastra pada kelas IX semester 1 dan 2 terdiri atas wacana syair, cerpen, puisi, buku kumpulan cerpen, novel, sinopsis novel, pemeranan, dan naskah drama.

Berdasarkan kompetensi dasarnya, tampak bahwa terdapat beragam jenis wacana, baik fiksi maupun nonfiksi. Perlakuan terhadap keberagaman jenis wacana juga berbeda-beda, ada yang harus dibaca secara cepat, memindai, intensif; ada yang harus didengarkan; ada yang harus disampaikan secara lisan; ada yang harus ditulis; dan sebagainya. Cara-cara ini merupakan prosedur perlakuan terhadap setiap jenis wacana. Sementara itu, dilihat secara keseluruhan dari segi jenis kompetensinya, porsi SK-KD *membaca dan menulis* lebih banyak, khususnya di dalam cakupan berbahasa. Untuk cakupan bersastra, porsi antara SK-KD berimbang.

Pemetaan ini amat bermanfaat saat kita mau merancang pembelajaran maupun menulis buku teks pelajaran.